

Workshop Pengembangan Kreativitas Seni Gerak Tari Berbasis Kearifan Lokal

**Anik Lestariningrum¹, Ayu Titis Rukmana Sari², Rosa Imani Khan³, Ridwan⁴,
Valensya Puriarantika . S⁵**

1,2,3,4,5PG-PAUD-FKIP- Universitas Nusantara PGRI Kediri

aniklestariningrum@gmail.com¹, ayutitis@unpkediri.ac.id², rosa_rose@unpkediri.ac.id³,
ridwan@unpkediri.ac.id⁴, valensyapuri80443@gmail.com⁵

Abstrak

Pembelajaran yang beralih menjadi jarak jauh membuat satu nilai aspek seni anak usia dini juga mengalami permasalahan dalam pengembangannya. Permasalahan terlihat dalam diskusi yang dilakukan di PAUD Labschool UNP Kediri saat peninjauan kurikulum TA 2021-2022 menyatakan kegiatan seni tari selama pandemi dihentikan karena guru belum mempunyai strategi pembelajaran pada anak selain mempertimbangkan kegiatan pelayanan pembelajaran jarak jauh disesuaikan dengan kondisi lembaga saat ini. Oleh karena itu dalam rangka program pengabdian kegiatan masyarakat dirancang oleh Tim PKM difokuskan agar pendidik PAUD dalam menangani masalah dengan memberikan pelatihan dengan pendekatan workshop terkait kreativitas gerak seni tari. Target kegiatan ini sasarannya guru PAUD dimana teknik pelaksanaan dibagi menjadi dua (2) yaitu luring dan daring sasarnya, saat luring bertempat di PAUD Labschool UNP Kediri melibatkan anak-anak praktik langsung beserta gurunya sedangkan luring melalui virtual *zoom meeting* dengan melibatkan lebih dari 108 peserta memanggil narasumber dari luar yang memiliki kompetensi dalam pengembangan seni anak usia dini. Hasil angket yang disebarluaskan dari 12 pertanyaan mendapatkan jawaban paling rendah prosesntase 77 % hanya 1 butir pertanyaan yang 11 pertanyaan menujukan hasil 80% dilaksanakan dengan baik hasilnya. Implementasi kegiatan PKM ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, keterampilan para pendidik PAUD terkait teknik pengembangan seni khususnya gerak tari dasar sesuai usia anak.

Kata Kunci: : kreativitas, gerak seni tari, kearifan lokal

Workshop Development of Creativity Dance Art Based On Local Wisdom

ABSTRACT

Learning that switches to distance learning makes one value aspect of early childhood art also experience problems in its development. The problem was seen in the discussion held at the PAUD Labschool UNP Kediri during the 2021-2022 curriculum review, stating that dance activities during the pandemic were stopped because teachers do not have a learning strategy for children other than considering distance learning service activities adapted to the current



condition of the institution. Therefore, in the context of the community service program designed by the PKM Team, it is focused on PAUD educators in dealing with problems by providing training with a workshop approach related to the creativity of dance movements. The target of this activity is PAUD teachers where the implementation technique is divided into two (2), namely offline and online the target, while offline at PAUD Labschool UNP Kediri involves direct practice children and their teachers while offline through virtual zoom meetings involving more than 108 participants calling resource persons from outside who have competence in early childhood art development. The results of the questionnaire distributed from 12 questions got the lowest answer rate of 77%, only 1 question item of which 11 questions showed 80% results were carried out with good results. The implementation of this PKM activity is expected to contribute to increasing the knowledge and skills of PAUD educators related to art development techniques, especially basic dance movements according to the age of the child.

Keywords: *creativity, dance movement, local wisdom*

Pendahuluan

Kegiatan tari haruslah menyenangkan bagi anak-anak untuk merangsang anak menjadi kreatif. Kegiatan tari sangat berguna bagi anak-anak, karena dapat menyalurkan gagasan dan perasaan, memberi pengalaman anak untuk tampil di depan orang banyak, dan memberi pengalaman berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memanfaatkan kegiatan tari agar dapat mengembangkan potensi dasar anak. Pembelajaran seni (tari, musik, drama, rupa) adalah salah satu media pendidikan yang ideal untuk menyeimbangkan proses berfikir. Permasalahan pokok yang sering kita jumpai adalah untuk mengetahui proses pembelajaran tari di TK/RA yang menerapkan model pembelajaran tari kreatif dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan gerakan sesuai dengan irama musik yang pada umumnya. Tetapi kondisi saat ini dalam pandemik dimana seluruh proses pembelajaran dilakukan dengan online/daring sehingga memunculkan permasalahan yang sangat mendasar pada praktik yang dilakukan ketika mengembangkan kreativitas anak. Proses pengembangan kreativitas seharusnya guru hendaknya membimbing agar siswa dapat mengungkapkan cara bergerak mereka sendiri yang unik dan sesuai dengan perasaannya[1].

Hal ini yang menjadikan ide bagi tim PKM di Prodi PG-PAUD FKIP UNP Kediri mengingat betapa pentingnya kreativitas seni apalagi mengangkat budaya lokal dikembangkan pada anak. Tim yang terdiri atas ketua yang menguasai perancangan pembelajaran anak usia dini, anggota yang memiliki kemampuan tentang gerak dasar tari anak usia dini, tinjauan psikologis dan juga pendekatan budaya lingkup satuan PAUD berkolaborasi dalam mengembangkan kompetensi pendidiknya sehingga anak dapat memiliki kreativitas dalam seni gerak dasar dengan memberikan pelatihan keterampilan dan bekal pengetahuan dari sumber yang berkompeten bidangnya. Direktorat PAUD Mutiah, dalam[2] semakin beragam stimulasi anak apalagi dikombinasikan dengan lagu, music bahkan gerak akan

membawa suasana menuju tingkat kreativitas mengaktualisasikan diri semakin optimal.

Mengapa penting bagi Tim PKM memilih tema kegiatan ini adalah menari adalah aktivitas menggerakan tubuh untuk mengekspresikan gagasan, merespon musik, dan mencurahkan perasaan[3]. Tujuan pembelajaran seni tari adalah untuk mendemonstrasikan suatu ketampilan motorik (misalnya berlari, melompat, meloncat dan lain-lain), melatih keseimbangan saat bergerak, menempatkan diri dalam peran dan situasi tertentu serta memahami dan mengikuti instruksi.Konsep mengatasi masalah dikaitkan ketika sekolah sudah diizinkan untuk kegiatan tatap muka terbatas (PTMT) kemudian Tim PKM juga hadir di sekolah untuk bisa praktik bersama anak-anak dengan pendidik di PAUD Labschool terkait pengembangan gerak dasar tari anak berbasis kearifan lokal.Menurut Aisyah dkk dalam[4] seni akan kesempatan, terhadap anak mampu menggunakan kegiatan mengkomunikasikan serta menyampaikan tentang dirinya sendiri beserta dunianya dengan harapan ketika bekerja melalui caranya sendiri. Seni disini sebuah kebebasan ekspresi ditunjukkan diri manusia dimana memiliki unsur estetika/keindahan lalu diungkapkan di sebuah media nyata dapat dinikmati seluruh panca indra manusia.

Tujuan kegiatan PKM ini dilakukan untuk memberikan solusi permasalahan yang dihadapi oleh lembaga maka ditawarkan kegiatan pelatihan/workshop yang akan dilakukan pada seluruh pendidik di KB dan TK PAUD Labschool UNP Kediri sebagai target sasaran dengan tujuan: (a) Satuan di bawah naungan pembinaan Prodi PG-PAUD FKIP UNP Kediri sehingga harus memiliki konsep pembelajaran lebih maju dibandingkan satuan pendidikan lain sejenis di wilayah Kota Kediri, (b) Permasalahan yang dihadapi oleh pendidik harus dicari solusi pemecahan, dengan kembali menggiatkan seni tari dasar anak disesuaikan dengan usia layanan, (c) Membekali pengetahuan dan keterampilan pada pendidik yang bisa diperlakukan langsung pada anak-anak sebagai upaya pengembangan seluruh potensi anak khususnya jika ditinjau dari pengembangan kreativitas seninya.

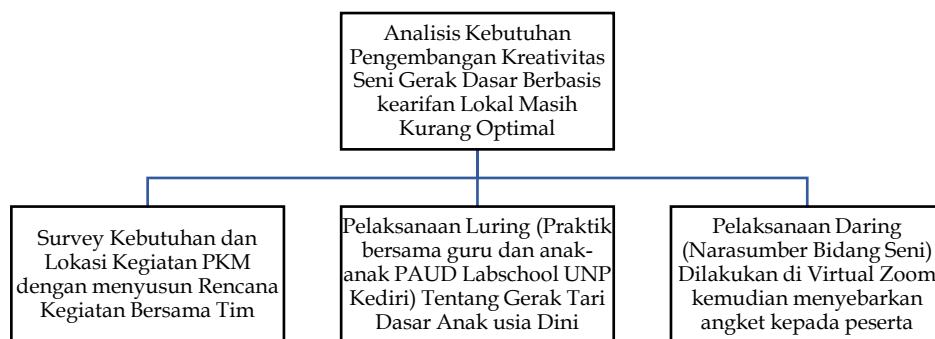
Stimulasi kreativitas tari ketika dipandang dari sudut etika moral juga perlu ditegaskan agar anak dapat mengenali nilai moral tidak cukup hanya dengan membaca atau diberi penjelasan harus praktik secara langsung dengan anak sebagai peserta didiknya [5], tetapi mereka juga dimungkinkan untuk dapat berpartisipasi dengan cara berperan aktif untuk merasakan secara fisikal atau empatinya. Dengan demikian, gerak sembah yang ada pada tari Jawa dapat dirasakan atau dihayati maknanya, misalnya sebagai tradisi sungkeman atau ngebakten (menunjukkan rasa hormat pada orang tua)[6]. Intinya gerakan-gerakan tari yang akan diajarkan pada anak tentu memiliki batasan-batasan sebagai upaya melestarikan budaya pada generasi berikutnya. Seperti pendapat [7]konsep pertama seni dalam pendidikan maksudnya sebagai proses enkulturasasi (proses pembudayaan yang dilakukan dengan upaya mewariskan atau menanamkan nilai-nilai untuk generasi selanjutnya). Penjelasan itu dikuatkan oleh [8]jangan sampai kekayaan budaya Indonesia punah akibat perkembangan zaman yang belum tentu membawa semua pada kebermanfaatan terutama nilai khas berpegangan pada Pancasila sebagai dasar negara yang penuh keberagaman tetapi tetap satu sementara mendapatkan kendala

saat virus Corona datang membutuhkan gotong-royong bahu membahu antar seluruh elemen masyarakat agar Indonesia tetap tangguh dan bertahan demi generasi emas 2045 tercapai .

Metode

1. Kerangka Pemikiran Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan workshop. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan latihan sebagai bentuk praktik langsung. Berdasarkan uraian beragam teori pendukung dan dalam mencapai tujuan maka kerangka pemikiran kegiatan yang akan dilakukan adalah:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran Kegiatan

2. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) diawali dengan tahap persiapan yaitu melakukan studi pendahuluan dan analisis kondisi lingkungan di PAUD Labshool UNP Kediri sehingga memperoleh gambaran permasalahan pada penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang telah diuraikan pada sub pendahuluan. Tahap selanjutnya adalah tahap analisis terhadap permasalahan yang ditemui. Analisis dilakukan dengan menetapkan objek sasaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kemudian menetapkan judul dan ditindaklanjuti dengan melakukan kajian teoritik terhadap judul PKM yang direncanakan.

Jadwal pelaksanaan kegiatan yaitu:

- a. Selasa, 9 November 2021 dengan kategori luring di PAUD Labschool UNP Kediri: Praktik tari tradisional melalui pengenalan gerak dasar pada guru dan anak didik KB & TK
- b. Sabtu, 13 November 2021 dengan virtual zoom menghadirkan pakar seni yaitu Dr. Setyo Yanuartuti, M.Si yang merupakan Kaprodi Seni Budaya UNESA memaparkan materi tentang Pengembangan Seni Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal
- c. Minggu 14 November 2021 s.d Selasa 16 November 2021 melalui WAG menginformasikan materi penugasan untuk nantinya aka nada karya peserta yang diunggah di link yang dibagikan panitia

3. Teknik Penyelesaian Masalah (terdapat alat ukur ketercapaian)

Guna mengetahui secara mendalam tentang efektivitas pelaksanaan workshop, tim PkM menyusun instrument ketercapaian program berupa angket yang disebarluaskan pada peserta saat kegiatan workshop daring.

Berikut adalah kisi-kisi angket yang dibagikan serta diisi peserta workshop setelah selesai rangkaian kegiatan:

Alternatif jawabannya:

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

Pertanyaan:

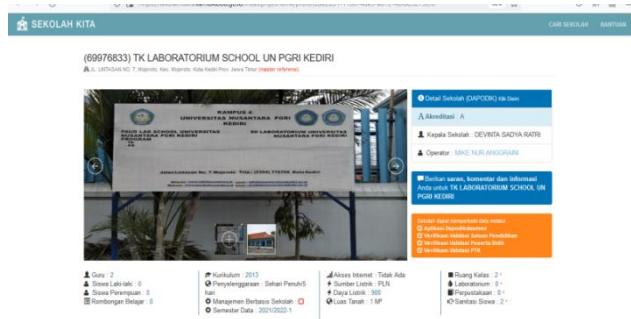
- 1) Workshop ini memiliki tema yang menarik
- 2) Sesi-sesi dalam workshop ini dilaksanakan tepat waktu
- 3) Materi yang disampaikan dalam workshop sesuai dengan tema workshop
- 4) Materi workshop bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan PAUD saat ini
- 5) Narasumber menguasai materi yang disampaikan
- 6) Narasumber menyajikan materi secara menarik
- 7) Narasumber dapat berinteraksi secara baik dengan peserta
- 8) Penyampaian materi oleh narasumber mudah dipahami
- 9) Panitia menyiapkan kegiatan workshop ini dengan baik
- 10) Panitia mempromosikan kegiatan workshop ini dengan baik
- 11) Fasilitas yang disediakan oleh panitia workshop memadai
- 12) Panitia memberikan kemudahan bagi peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian acara workshop ini

Hasil dan Pembahasan**1. Gambaran Umum Masyarakat Sasaran**

Sasaran dari kegiatan PkM ini adalah para guru di satuan pendidikan jenjang PAUD dan untuk praktik langsung digunakan lembaga satuan PAUD yaitu PAUD Labschool UNP Kediri terdiri dari KB (Kelompok Bermain) dan TK (Taman Kanak-kanak) yang berada di JL. LINTASAN NO.7, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri Prov. Jawa Timur. Lembaga pendidikan jenjang PAUD ini sebagai bagian sekolah yang didirikan oleh yayasan yang menaungi Universitas Nusantara PGRI Kediri yaitu YPLP PT UNP Kediri. Sebagai satuan pendidikan dengan tim pengembang berasal dari Dosen yang berada di Prodi PG-PAUD FKIP Universtas Nusantara PGRI Kediri tentunya ining terus mengembangkan diri dengan terus menerus melakukan inovasi dalam pembelajarannya.

Tidak terkecuali adalah pengembangan bidang seni termasuk seni tari pada anak dijadwalkan rutin sebelum pandemi berlangsung sebagai bentuk kegiatan penunjang yang diberikan pada anak agar memiliki tingkat kreativitas seni melalui ragam tari tradisionla maupun modern.Suasana pandemi sudah

merubah kegiatan pembelajaran sehingga untuk pelaksanaan kreativitas seni melalui kegiatan menari akhirnya tidak dapat dilaksanakan. Dengan berkembangnya boleh sekolah jenjang PAUD dibuka tatap muka terbatas maka kegiatan pelatihan sasaran utama adalah pada lembaga ini sebagai bentuk tanggungjawab Prodi PG-PAUD dalam mengembangkan dan melayani stimulasi perkembangan anak juga peningkatan kompetensi pendidik dari beragam sudut.



Gambar 2: Tampilan Web Sekolah Kita PAUD Labschool UNP Kediri

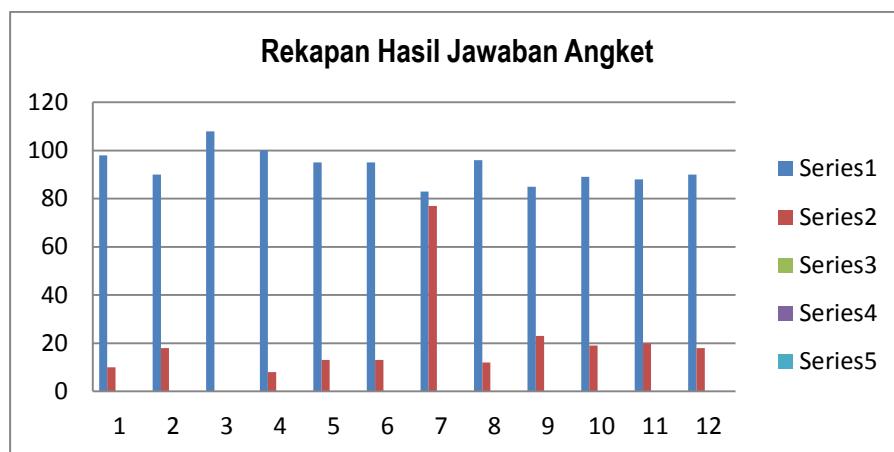
2. Potensi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat sesungguhnya upaya merubah pola perilaku masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian lewat empat aspek yaitu, perlindungan sosial, peningkatan kapasitas, peningkatan aksesibilitas dan pemanfaatan potensi lokal. Pasalnya, kebijakan pemberdayaan masyarakat yang sudah dilaksanakan selama ini tidak terbatas tataran konsep adopsi program dan kegiatan semata, tapi terpenting mengadaptasi konsep tersebut kepada masyarakat. Potensi pengembangan (pemberdayaan) masyarakat sebagai salah satu sasaran kegiatan PKM adalah pengembangan kompetensi guru dalam menguasai teknik dasar tari yang akan memunculkan kreativitas pada anak dengan melakukan gerakan tari sederhana dikaitkan dengan kearifan local Kediri.

Selain itu potensi yang dimiliki di PAUD Labshool dimana guru, kepala sekolah masih muda, energik sehingga ketika diberikan pemahaman keterampilan gerak tari dasar dapat diimbaskan kepada peserta didiknya yang merupakan anak-anak usia layanan 3-6 tahun yang membutuhkan stimulasi beragam dalam upaya mengoptimalkan perkembangannya. Lokasi yang dimiliki juga cukup luas dan memungkinkan gerak secara leluasa ketika pelaksanaan kegiatan.

3. Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

Rekapitulasi dalam diagram batang dari pengisian angket yang disebarluaskan dimana terdiri 12 pertanyaan dan 5 opsi jawaban dapat dilihat seperti berikut ini:



Gambar 3: Diagaram Batang Hasil Penghitungan Angket Kegiatan (Sumber: Data Tim PKM, 2021)

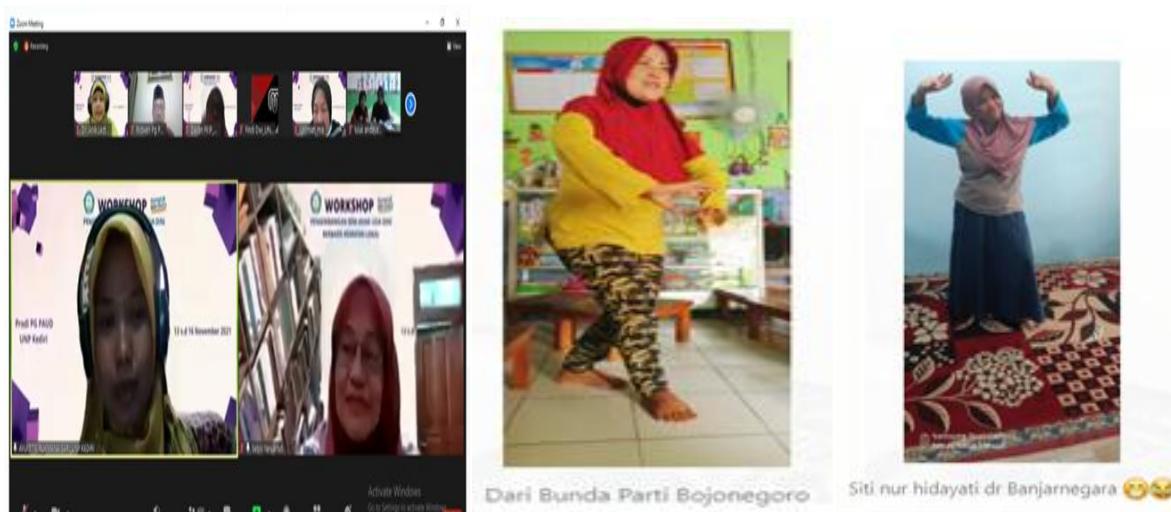
Pada tampilan diagram batang terihat nilai yang sangat tinggi yaitu 100% dicapai dilihat dari pertanyaan nomor 3 dengan pertanyaan materi yang disampaikan dalam workshop sesuai dengan tema workshop. Selain itu pada pertanyaan nomor 4 materi yang disampaikan memiliki kebermanfaat. Dari 12 butir pertanyaan jawaban terendah pada pertanyaan nomor 7 yaitu Narasumber dapat berinteraksi secara baik dengan peserta sebesar 77 % hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat tatap muka atau daring memiliki keterbatasan. Hal ini akan dilakukan evaluasi agar ditindaklanjuti akan kegiatan yang lebih banyak ke tatap muka ketika harus melakukan pengembangan seni khususnya tari, kreativitas seni pada pendidik juga pada anak usia dini diperlukan dengan durasi waktu lebih panjang.

Beberapa dokumentasi yang dapat ditunjukkan pada artikel ini juga tampak antusias peserta baik daring maupun luring bersama anak-anak:





Gambar 4: Dokumentasi Kegiatan Praktik Gerak Tari Dasar Di PAUD Labschool UNP Kediri(Sumber: Data Tim PKM, 2021)



Gambar 5: Kegiatan Workshop Daring & Hasil Penugasan Peserta
(Sumber: Data Tim PKM, 2021)

Simpulan dan Saran

Sebagaimana yang telah diulas dalam bab hasil dan pembahasan, pendekatan workshop pengembangan seni berbasis kearifan lokal yang dilaksanakan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pendidik PAUD dalam hal penguasaan konsep dan penyusunan gerakan dasar menari sesuai usia anak dalam pengembangan kreativitas seni pada anak usia dini. Workshop yang dilakukan tim menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap implementasi melestarikan budaya bangsa khususnya tari-tarian serta irungan music tradisional dikenalkan dan dgalakan kembali pada anak oleh pendidik pada jenjang paling mendasar yaitu PAUD.

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menjadi salah satu masukan bagi para pendidik jenjang PAUD agar kembali memiliki ide/gagasan/rancangan kegiatan pembelajaran seni yang mengangkat budaya local dan kearifan disesuaikan dengan lingkungan dimana anak-anak berada hal ini tentunya sebagai bentuk

tanggungjawab stimulasi yang diberikan kepada anak harus holistic menyeluruh pada aspek tumbuh kembangnya.

Penghargaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibiayai oleh Universitas Nusantara PGRI Kediri melalui program stimulus dana penelitian LPPM sangat bermanfaat dalam pencapaian luaran yang dihasilkan oleh peneliti bersama anggota dalam upaya meningkatkan kinerja dosen dan kolaborasi bersama mahasiswa terkait publikasi ilmiah dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi bidang penelitian dan publikasi karya.

Daftar Pustaka

- [1] A. Sutini, "PEMBELAJARAN TARI BAGI ANAK USIA DINI," *Cakrawala Dini J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, 2018, doi: 10.17509/cd.v3i2.10333.
- [2] W. E. Septiani and I. Yeni, "Stimulasi lagu dalam pengembangan seni anak usia dini," *JCE (Journal Child. Educ.)*, vol. 5, no. 1, pp. 96-106, 2021.
- [3] R. T. Wulandari, "Pembelajaran Olah Gerak Dan Tari Sebagai Sarana Ekspresi Dan Apresiasi Seni Bagi Anak Usia Dini," *J. Pendidik.*, pp. 1-18, 2017.
- [4] E. Citrowati and F. Mayar, "Strategi Pengembangan Bakat Seni Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 3, no. 3, pp. 1207-1211, 2019, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/343>.
- [5] D. Safitri, A. Lestariningsrum, and U. Nusantara, "Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun," pp. 40-52.
- [6] H. Purnomo, "Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini," *Pros. Semin. Nas. Parent.*, pp. 34-47, 2013.
- [7] F. Fitriani, "PENDIDIKAN KEARIFAN LOKAL UNTUK ANAK USIA DINI MELALUI TARI RANUP LAMPUAN PADA ANAK DI TKIT ATHFAL AL QUR'ANIYYAH KOTA BANDA ACEH," *J. Buah Hati*, vol. 7, no. 2, pp. 152-168, 2020, doi: 10.46244/buahhati.v7i2.1182.
- [8] L. D. Setiawan, "Pendidikan Indonesia Di Tengah Pandemi Covid-19," *Pros. Semin. Bhs. dan Sastra Indones.*, no. 4, pp. 432-437, 2020.